

## Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Sebagai Alternatif

### Pengobatan Pada Masyarakat Desa Bindu

#### *Level of Knowledge of the Use of Traditional Medicinal Plants as Alternative*

#### *Medicines in the Community of Bindu Village*

Ni Putu Dewi Agustini<sup>a,1\*</sup>, Fitria Megawati<sup>b,2</sup>, Debby Juliadi<sup>c,3</sup>, Ni Nyoman Sri Widiari<sup>d,4</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Program Studi D III Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No. 11 A  
Denpasar 80233, Indonesia

<sup>1</sup> [dewiaugustini789@unmas.ac.id](mailto:dewiaugustini789@unmas.ac.id) \*; [fitriamega83@unmas.ac.id](mailto:fitriamega83@unmas.ac.id)<sup>2</sup>; [debbyjuliadi@unmas.ac.id](mailto:debbyjuliadi@unmas.ac.id)<sup>3</sup>;  
[sriwidiari05@gmail.com](mailto:sriwidiari05@gmail.com)<sup>5</sup>

\* Corresponding author

#### Abstrak

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat sebagian besar hanya sebatas pengetahuan turun temurun sebagai bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya khususnya tumbuhan. Saat ini tanaman obat atau tanaman herbal telah banyak digunakan dalam bidang medis atau kesehatan. Masyarakat sekarang ini lebih memilih untuk menggunakan produk yang berasal dari alam dengan alasan keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat Desa Wisata Bindu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* dimana objek penelitian hanya diobservasi sekali saja tanpa adanya *pre-test* dan *post-test* dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner yang disebarakan melalui *online* di Desa Wisata Bindu. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya diolah dengan menghitung persentase nilai jawaban responden. Hasil analisis data kuisioner yang diperoleh dari 104 responden menunjukkan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 51 orang (49%), tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 46 orang (44%), serta tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 7 orang (7%). Nilai rata-rata pengetahuan dari 104 responden adalah 77% yang termasuk dalam rentang (76%-100%), sehingga tingkat pengetahuan responden adalah baik.

**Kata Kunci** : desa bindu, obat tradisional, tingkat pengetahuan

#### Abstract

Public knowledge about the use of plants as medicine is mostly limited to hereditary knowledge as a form of interaction between the community and the environment, especially plants. Currently medicinal plants or herbal plants have been widely used in the medical or health fields. Today's society prefers to use products that come from nature for safety reasons. This study aims to determine the level of knowledge of the use of traditional medicine as an alternative treatment in the community of Bindu Tourism Village. The research method used is a descriptive survey method with a cross-sectional design where the research object is only observed once without any pre-test and post-test with data collection techniques using questionnaires distributed via online in Bindu Tourism Village. The data obtained from the research results were then processed by calculating the percentage of respondent answers. The results of the questionnaire data analysis obtained from 104 respondents showed that the people who had a good level of knowledge were 51 people (49%), 46 people (44%), and the level of knowledge in the poor category were 7 people (7%). The average value of knowledge from 104 respondents is 77% which is included in the range (76%-100%), so the level of knowledge of respondents is good.

**Keywords** : bindu village, traditional medicine, knowledge

---

<sup>1</sup> [dewiaugustini789@unmas.ac.id](mailto:dewiaugustini789@unmas.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di suatu daerah harus terencana dan tersusun secara maksimal agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Dalam mengembangkan suatu daerah menjadi sebuah destinasi pariwisata perlu melibatkan berbagai pelaku dan proses pembangunan pariwisata. Daya dukung dan target pasar sangat mendukung perkembangan tersebut untuk dapat berkelanjutan. Dengan gaya hidup yang sehat dan mendapatkan ketenangan maka akan memberikan kebahagiaan yang lebih baik. Hal tersebut membawa dampak positif terhadap pengembangan desa.

Desa Bindu merupakan objek wisata yang dikelola oleh masyarakat desa tersebut. Pengelolaan desa dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat. Oleh karena itu peran warga setempat sangat dibutuhkan untuk kemajuan desa wisata tersebut. Warga masyarakat setempat harus mampu mengenali potensi yang ada di desanya sehingga dapat menjadikan daya tarik tersendiri. Desa wisata harus mampu menunjukkan ketradisional dan khasnya sebagai sebuah desa, seperti potensi alam, makanan tradisional dan memanfaatkan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan. Desa Adat Bindu merupakan salah satu desa di Bali yang melakukan pengobatan herbal menggunakan tumbuh-tumbuhan maupun rempah-rempah tradisional seperti kunyit, jahe, kayu manis, daun sirih yang dimanfaatkan masyarakat desa setempat sebagai salah satu pengobatan. Penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan merupakan bagian dari bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang sehingga tercipta berbagai ramuan

tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia. [1]

Penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan telah lama dilakukan jauh sebelum ada pelayanan kesehatan formal dengan menggunakan obat-obatan modern. Namun, negara Indonesia yang terdiri dari dari banyak pulau yang didiami oleh berbagai suku memungkinkan terjadinya perbedaan dalam pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Hal ini disebabkan setiap suku memiliki pengalaman empiris dan kebudayaan yang khas sesuai dengan daerahnya masing-masing. Kehidupan nenek moyang yang menyatu dengan alam menumbuhkan kesadaran bahwa alam adalah penyedia obat bagi dirinya dan masyarakat. Penggunaan obat tradisional di Indonesia tidak hanya digunakan oleh masyarakat di pedesaan, tetapi juga masyarakat yang berada di kota besar dimana sudah banyak tersedia sarana kesehatan yang lebih modern dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam, obat tradisional digunakan sebagai obat alternatif karena mahal atau tidak tersedianya obat modern dan adanya kepercayaan bahwa obat tradisional lebih aman [2].

Tanaman obat, seperti halnya obat buatan pabrik memang tak bisa dikonsumsi sembarangan. Karena terdapat dosis yang harus dipatuhi, seperti halnya resep dokter. Hal ini menepis anggapan bahwa obat tradisional tak memiliki efek samping. Efek samping dari obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat, seperti ketepatan dosis yang digunakan, kebenaran bahan, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, dan tanpa penyalahgunaan obat tradisional [3] Meskipun pengguna obat tradisional di kalangan masyarakat sudah banyak namun data tentang alasan dan latar belakang masyarakat memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit. Begitu juga data tentang jenis penyakit yang umumnya diobati dengan menggunakan obat tradisional. Survei sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang variasi penggunaan obat tradisional

sehingga dapat memaksimalkan hasil terapi dan menyediakan perawatan medis yang berkualitas kepada masyarakat. Selain itu hasil survei juga dapat digunakan bagi pemerintah daerah setempat sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan dan melaksanakan program terkait obat tradisional lebih lanjut.

Berdasarkan hal di atas dimana pemahaman mengenai pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan obat tradisional perlu dimaksimalkan agar menghasilkan hasil terapi dan menyediakan perawatan yang berkualitas kepada masyarakat maka pada kesempatan kali ini dilakukan kajian lebih dalam mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat khususnya desa wisata yang dilaksanakan di desa wisata bindu. Dipilihnya desa wisata bindu sebagai tempat penelitian karena berbagai faktor. Desa Bindu sendiri merupakan desa yang berbasis wisata yang dimana menonjolkan potensi alamnya yang asri, hal ini dilihat berdasarkan banyaknya tanaman yang ditanam oleh masyarakat tetapi belum sepenuhnya masyarakat tahu bahwa tanaman tersebut mempunyai khasiat sebagai pengobatan, maka dari itu peneliti tertarik menggunakan desa tersebut sebagai tempat penelitian.

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional dengan rancangan belah lintang (*cross sectional*) yang merupakan suatu penelitian dimana objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dalam kurun waktu yang sama dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Bindu. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan desember 2020 sampai Juni 2021.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Wisata Bindu Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung berjumlah 845 orang. (Sumber data: kependudukan data bulan April 2021). Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan dipakai maka digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

(Sumber Husein Umar, 2013)

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dari rumus tersebut maka dapat dihitung:

$$n = \frac{845}{(845)(0,1)^2 + 1} = 89,41 \sim 90$$

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota yang tidak diambil sebagai sampel.

#### a. Kriteria inklusi .

Masyarakat yang berusia 17 sampai dengan 60 Tahun. Masyarakat yang bersedia menjadi responden

#### b. Kriteria eksklusi

Masyarakat yang secara *double* mengisi kuisisioner. Masyarakat yang tidak mengisi kuisisioner secara lengkap

#### D. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuisisioner pada *Link Google Formulir*. Pengolahan data dilakukan dengan memberikan 1 poin jika responden menjawab benar. Sebaliknya diberikan point 0 apabila responden menjawab

salah. Nilai total tersebut selanjutnya akan dipersentasakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

KATEGORI	TINGKAT PENGETAHUAN		
	Baik 76%-100%	Cukup 56-75%	Kurang (<56%)
Perempuan	49%	43%	8%
Laki-laki	48%	48%	4%

Menurut Verma dan Dahiya, (2016) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan pendapat laki-laki dan perempuan terhadap kesadaran memperoleh informasi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh [4] menyatakan bahwa semakin bertambahnya waktu, hal ini terbantahkan dan menunjukkan kesenjangan gender. Perempuan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk mendapatkan informasi dan media sosial. Sehingga dapat disimpulkan perempuan lebih puas dengan hasil yang mereka peroleh daripada laki-laki serta akan terlihat perbedaan perilaku dalam penemuan informasi dari laki-laki dan perempuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan karena presentasi responden dengan tingkat pengetahuan baik dimiliki oleh responden perempuan dengan persentase 49%.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia**

KATEGORI	TINGKAT PENGETAHUAN		
	Baik 76%-100%	Cukup 56-75%	Kurang <56%
17 – 25 Tahun	48%	47%	5%
26 – 35 Tahun	36%	55%	9%
36 – 45 Tahun	71%	29%	0%

46 – 55 Tahun	43%	57%	0%
56 – 65 Tahun	43%	14%	43%
>65 Tahun	0%	0%	0%

Hasil dari penelitian [5] menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Namun hal tersebut perlu disesuaikan karena penelitian (Notoadmodjo,2010) menyatakan bahwa seseorang yang berumur lebih dewasa atau tua tidak mutlak memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda.

**Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

KATEGORI	TINGKAT PENGETAHUAN		
	Baik 76%-100%	Cukup 56%-75%	Kurang (<56%)
Tamat SD Sederajat	50%	50%	0%
Tamat SMP Sederajat	100%	0%	0%
Tamat SMA Sederajat	49%	46%	5%
Tamat Akademi/ Sederajat	47%	42%	11%

Menurut hasil penelitian [6] menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik lagi. pernyataan ini juga diperkuat dengan pernyataan [7] mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa terjadi melalui proses belajar, dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapat dalam pendidikan formal seperti sekolah ataupun instansi lainnya menyebabkan bahwa pelajar mampu dalam mengambil suatu keputusan

## Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Bindu

ataupun pendapat sesuai kehendaknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dimana persentase tertinggi dari pendidikan terakhir responden adalah lulusan SMA.

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan**

KATEGORI	TINGKAT PENGETAHUAN		
	Baik 76%-100%	Cukup 56%-75%)	Kurang (<56%)
Pegawai Negeri Sipil	56%	33%	11%
Pegawai Swasta	47%	47%	6%
Wirasaha	53%	41%	6%
Tenaga Kesehatan	50%	33%	17%
Pelajar	47%	50%	3%
Tidak Bekerja	50%	40%	10%
Tidak Sekolah	0%	0%	0%

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan mendapatkan informasi yang merupakan keterampilan menalar secara ilmiah dan etik [6] Hal ini sesuai dengan pernyataan [8] ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah informasi dan pengalaman. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, sedangkan pengalaman adalah suatu kejadian yang

pernah dialami seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Wisata Bindu**

KATEGORI	NILAI	JUMLAH	PERSENTASE
Baik	76%- 100%	51	49%
Cukup	56%-75%	46	44%
Kurang	<56%	7	7%
<b>Total</b>		104	100%

Pengetahuan masyarakat dalam kategori baik ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan. Pada penelitian ini rata-rata dari pendidikan masyarakat desa wisata bindu adalah tinggi. Hal ini sesuai hasil penelitian [6] menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik lagi. Faktor lainnya adalah pekerjaan. Berdasarkan hasil responden pada penelitian ini mayoritas masyarakat desa wisata bindu adalah pekerja sehingga sesuai dengan pernyataan [8] menyebutkan pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan mendapatkan informasi yang merupakan keterampilan menalar secara ilmiah dan etik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat Desa Wisata Bindu masuk dalam tingkat pengetahuan kategori baik yang didapat dengan hasil rata-rata keseluruhan adalah 77%.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam membantu tahap penyusunan artikel ini

## DAFTAR PUSTAKA

- 1] Mewengkang CH, Manginsela EP, Memah MY. Deskripsi Pengetahuan Dan Penerapan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi* 2020; 16: 87.
- [2] Ani N, Rohyani IS, Ustadz M. Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa. *J Pijar Mipa* 2018; 13: 160.
- [3] Dewi R.S. Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *J Penelit Farm Indones* 2019; 8: 41–45.
- [4] Eka Yan Fitri M, Chairael L. Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *J Benefita* 2019; 1: 162.
- [5] Dharmawati IGAA, Wirata IN. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *J Kesehat Gigi* 2016; 4: 1–5.
- [6] Wati WE. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Tahun 2009. *Vektora* 2013; 3: 22–34.
- [7] Nurhayati. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *J Kreat Tadulako Online* 2014; 4: 1–11.
- [8] Wisdyana, Setiowati T. Hubungan Karakteristik Remaja dengan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi di Kota Cimahi. *Ind Res Work Natl Semin* 2015; 6: 184–190.